

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang kompleks terutama bagi *output* atau lulusan pendidikan. Tantangan tersebut hadir seiring dengan transformasi kehidupan masyarakat akibat dampak adanya globalisasi. Terjadinya transformasi (perubahan) struktur masyarakat, dari masyarakat agraris ke masyarakat industri yang menguasai teknologi dan informasi, berimplikasi pada tuntutan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Selain itu, tantangan dalam persaingan global juga semakin ketat. Sehingga, diperlukan upaya dalam meningkatkan daya saing bangsa melalui karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).

Tantangan-tantangan tersebut memberikan tuntutan bagi lulusan pendidikan untuk memiliki kompetensi atau keahlian yang dapat diandalkan dan mampu bersaing hingga tingkat global. Sehingga, peningkatan kompetensi bagi peserta didik sangat penting dalam menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas. Kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek kompetensi tersebut harus dapat dicapai secara optimal untuk membentuk kompetensi secara utuh pada diri peserta didik.

Kondisi di lapangan menunjukkan fakta yang belum sesuai dengan harapan. Pencapaian kompetensi dalam proses pembelajaran seringkali mengalami hambatan serta permasalahan yang mengakibatkan rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Permasalahan tersebut diantaranya terjadi karena masih banyak guru yang memiliki kompetensi rendah dan berakibat pada kualitas lulusan yang rendah pula. Kompetensi guru yang rendah tersebut salah satunya yaitu disebabkan rendahnya kompetensi profesionalisme guru. Guru banyak yang masih kurang dalam menguasai materi maupun metode pembelajaran.¹

Permasalahan dalam pencapaian kompetensi peserta didik semakin bertambah sejak munculnya pandemi Covid-19 secara mendadak. Munculnya pandemi tersebut mengakibatkan dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Dalam menyiasati hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring atau jarak jauh. Sehingga sekolah harus dapat menyesuaikan diri menggunakan media daring dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran secara daring yang melibatkan teknologi IT ternyata memunculkan beberapa masalah sehingga menghambat efektivitas pembelajaran. Adapun permasalahan tersebut seperti, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang

¹ Ali Wafa, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan*, (Jurnal Kabilah, Vol. 2 No. 2, 2017), hal. 239.

memadai, akses internet yang terbatas, hingga kurang siapnya penyediaan anggaran.²

Jenjang pendidikan sekolah dasar sebagai pondasi proses pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik harus menjadi fokus utama penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi. Hal tersebut dikarenakan, peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih sangat memerlukan bimbingan serta arahan guru pada setiap proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang vital dalam menentukan keberhasilan pembelajaran daring di sekolah dasar. Guru berperan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dalam kondisi selama pandemi, pendekatan konstruktivistik sangat perlu untuk membangun konsep siswa sebagai subjek pembelajar. Melalui pendekatan pembelajaran yang tepat maka siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri.

Guru harus dapat menguasai teknologi digital dan selalu *update* terhadap informasi. Suasana belajar sebaiknya juga berlangsung secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Kemudian, pada tahap akhir pembelajaran guru melakukan *feedback* dan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan.³ Pada intinya, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran daring diperlukan kerja sama antara pemerintah, satuan pendidikan atau sekolah, guru, peserta didik, peran orang tua, dan

² Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, (Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, Vol. 7 No. 5, 2020), hal. 397-398.

³ I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*, (*Indonesian Values and Character Education Journal (IVJEC)*, Vol. 3 No. 1, 2020), hal. 13.

lingkungan peserta didik. Dengan adanya kolaborasi berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal meskipun dengan segala keterbatasan serta permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Proses pembelajaran di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa, sehingga peran guru dalam pembelajaran dibatasi. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema tertentu. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.⁴

Teori pembelajaran konstruktivisme menjadi dasar dalam mengembangkan pembelajaran tematik. Berdasarkan teori tersebut, siswa membangun pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, pada pembelajaran tematik ini pembelajaran berlangsung secara aktif dan kontekstual. Pembelajaran yang aktif yakni pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, mengutarakan pendapat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran yang kontekstual yakni

⁴ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, (Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 1, 2015, P-ISSN: 2355-1925), hal. 34.

pembelajaran yang dapat memberikan makna serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁵

Pembelajaran aktif dan kontekstual pada pembelajaran tematik tersebut dapat berlangsung secara optimal apabila didukung dengan media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital ini telah memunculkan berbagai macam bentuk media, alat, dan bahan yang menunjang proses pembelajaran. Sehingga, di masa pandemi covid-19 saat ini, pembelajaran tematik dapat berlangsung secara virtual. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dan dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam membangun ilmu pengetahuan secara mandiri.⁶

Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring bukan tanpa masalah. Di beberapa negara, dilaporkan bahwa di antara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat yang dirasakan jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. Masalah jaringan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring diikuti oleh kurangnya minat dan keraguan tentang kegunaan pembelajaran daring. Dengan adanya masalah tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi menjadi kurang optimal karena mengabaikan pemenuhan pencapaian kompetensi yang

⁵ Albitar Septian Syarifudin, *Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai dampak Diterapkannya Social Distancing*, (Universitas Trunojoyo Madura, *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1, 2020), hal. 31.

⁶ *Ibid.*, hal. 31.

seharusnya didapatkan oleh peserta didik. Terutama pada pelaksanaan pembelajaran tematik yang seharusnya menyajikan proses pembelajaran aktif dan kontekstual.⁷

Krisis pencapaian kompetensi peserta didik semakin bertambah dengan adanya kewajiban belajar di rumah khususnya bagi peserta didik dari kalangan yang kurang beruntung secara ekonomi. Mereka sering mengeluhkan habisnya paket kuota internet. Selain itu, teknologi dianggap dapat membangun sikap instan bagi para penggunanya. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.⁸

Kendala selama proses pembelajaran tematik secara daring di masa pandemi covid-19 ini harus menjadi perhatian yang serius, karena berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi peserta

⁷ Arora, A. K., & Srinivasan, R., *Impact of pandemic COVID-19 on the Teaching – Learning Process: A Study of Higher Education Teachers*, (Prabadhan: *Indian Journal of Management*, Vol. 13 No. 4, 2020), hal. 10.

⁸ Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R., *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (*Journal of Education, Psychology and Counseling*, Vol. 2 No. 1, 2020), hal. 12.

didik pada pembelajaran tematik membutuhkan kerja sama yang kuat antara pihak sekolah khususnya guru, peserta didik, maupun orang tua wali.⁹

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, maka pencapaian kompetensi khususnya pada pembelajaran tematik bagi peserta didik jenjang sekolah dasar harus menjadi fokus utama. Diperlukan upaya serta langkah-langkah efektif oleh setiap lembaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui penguatan kurikulum, pengelolaan sumber daya tenaga pendidik, dan perbaikan berkesinambungan. Upaya-upaya tersebut dilaksanakan oleh pihak sekolah, khususnya oleh kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus pemberi kebijakan, waka kurikulum yang mengatur pelaksanaan kurikulum di sekolah, serta guru sebagai pelaksana kebijakan tersebut.

Penguatan kurikulum bertujuan mengoptimalkan ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Pada pengelolaan sumber daya tenaga pendidik berkenaan dengan rekrutmen guru dan peningkatan kompetensi guru. Tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya tenaga pendidik yang optimal akan membantu pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal pula. Kemudian, perbaikan secara berkesinambungan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya peningkatan kompetensi peserta didik pada pembelajaran tematik.

⁹ Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R., *Studi Eksploratif Dampak Pandemi...*, hal. 13.

Survey pendahuluan melalui wawancara dengan masing-masing kepala sekolah di SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur menunjukkan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah tersebut. Program unggulan yang diterapkan di SDI Qurota A'yun Ngunut adalah *International Class Program* melalui *outbond and adventure*. Pada program tersebut, siswa diajak untuk menjelajahi alam sekitar tentunya dengan komunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain menyenangkan, kegiatan tersebut juga dapat melatih motorik serta karakter kerja sama dan cinta alam bagi siswa. Selain itu, SDI Qurota A'yun Ngunut telah menggunakan media *online* pada proses pembelajaran sebelum diterapkannya pembelajaran secara daring. Sehingga, ketika pembelajaran daring selama pandemi covid-19 para siswa dan guru sudah terbiasa.¹⁰ Kemudian, MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur juga memiliki keunggulan pada pengembangan peserta didik, yaitu selain menerapkan proses pembelajaran secara umum, di sekolah ini juga menerapkan program TPA dan madrasah diniyah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengaji dan pengetahuan keagamaan peserta didik.¹¹

Selain keunggulan di atas, terdapat keunggulan lain dari kedua sekolah mengenai pembelajaran tematik daring yang diterapkan selama masa pandemi covid 19. Di SDI Qurota A'yun, pembelajaran tematik secara daring tidak hanya sebatas pada pemberian tugas siswa melalui LKS atau buku siswa, akan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala SDI Qurota A'yun yang dilaksanakan tanggal 7 Mei 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur yang dilaksanakan tanggal 8 Mei 2021.

tetapi guru juga memberikan *feedback* atau umpan balik terhadap pekerjaan siswa serta membantu kesulitan belajar siswa baik melalui *online* maupun berkunjung langsung ke rumah siswa.¹² Kemudian, di MI Tarbiyatul Islamiyah pembelajaran tematik juga berlangsung secara daring. Pembelajaran daring berlangsung dengan memadukan berbagai media *online* seperti *whatsapp*, *zoom*, *youtube*, dan *googleform* untuk mendukung jalannya pembelajaran yang optimal.¹³

Kendala proses pembelajaran daring juga dialami oleh SDI Qurota A'yundan MI Tarbiyatul Islamiyah. SDI Qurota A'yun mengalami permasalahan pembelajaran tematik secara daring diantaranya yaitu, pada hasil belajar siswa yang mayoritas bukanlah hasil kerja mereka secara mandiri karena orang tua yang justru mengerjakan tugas sekolah anaknya. Selain itu, banyak siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas secara daring dengan alasan yang bermacam-macam, mulai dari lupa mengerjakan tugas hingga belum adanya kuota internet untuk mengirim tugas.¹⁴

Permasalahan yang dialami oleh MI Tarbiyatul Islamiyah selama diterapkannya pembelajaran daring khususnya pada pencapaian kompetensi pembelajaran tematik peserta didik diantaranya yaitu, mayoritas hasil belajar peserta didik bukanlah hasil kerja secara mandiri, namun orang tua ikut andil dalam mengerjakan tugas anaknya. Hal tersebut mengakibatkan nilai yang

¹² Hasil wawancara dengan Kepala SDI Qurota A'yun yang dilaksanakan tanggal 7 Mei 2021

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur yang dilaksanakan tanggal 8 Mei 2021.

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDI Qurota A'yun Ngunut yang dilaksanakan tanggal 7 Mei 2021.

dihasilkan kurang akurat sebagai acuan pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran daring melalui tatap muka virtual dengan aplikasi *zoom* juga sering terkendala koneksi jaringan internet yang kurang stabil, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar.¹⁵

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa, pencapaian kompetensi peserta didik pada pembelajaran tematik di masa pandemi masih ditemui banyak kendala yang akan berakibat pada rendahnya kompetensi peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan koordinasi atau kerja sama dari berbagai pihak, mulai dari pengelola sekolah (guru, kepala sekolah, dan waka kurikulum), peserta didik, dan orang tua wali dalam mengupayakan pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, kompetensi peserta didik yang masih belum dicapai secara optimal perlu dikaji lebih lanjut. Terutama kompetensi peserta didik pada pembelajaran tematik di era pandemi. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Era Pandemi (Studi Multikasus di SDI Qurota A’yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung)”**

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger yang dilaksanakan tanggal 7 Mei 2021.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran tematik di era pandemi. Peningkatan kompetensi siswa yang dimaksud yaitu peningkatan pada aspek baik kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 melalui tiga fokus, yakni penguatan kurikulum, pengelolaan sumber daya tenaga pendidik, dan perbaikan berkesinambungan di SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian di atas, maka peneliti membatasi beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah peningkatan mutu pembelajaran tematik melalui penguatan kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa di SDI Qurota A'yun dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung?
- b. Bagaimanakah peningkatan mutu pembelajaran tematik melalui pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi siswa di SDI Qurota A'yun dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung?

- c. Bagaimanakah peningkatan mutu pembelajaran tematik melalui perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi siswa di SDI Qurota A'yun dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis peningkatan mutu pembelajaran tematik melalui penguatan kurikulum dalam meningkatkan kompetensi siswa di SDI Qurota A'yun dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.
2. Untuk menganalisis peningkatan mutu pembelajaran tematik melalui pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi siswa di SDI Qurota A'yun dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.
3. Untuk menganalisis peningkatan mutu pembelajaran tematik melalui perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi siswa di SDI Qurota A'yun dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan, khususnya pada pembelajaran tematik dan kompetensi siswa. Adapun kegunaannya yaitu, untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran tematik di era pandemi. Sehingga perlu dikembangkan upaya atau kebijakan yang menunjang peningkatan kompetensi siswa secara optimal melalui pembelajaran tematik.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bahan masukan serta perbaikan khususnya:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tematik guna meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta memberikan wawasan guru dalam merancang model atau strategi pembelajaran tematik yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi siswa dan implementasi pembelajaran tematik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan.. Sebagai usaha perbaikan pembelajaran, sehingga

dapat meningkatkan kompetensi siswa khususnya pada pembelajaran tematik, serta informasi berharga bagi kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang paling tepat sebagai upaya pelaksanaan pembelajaran tematik dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi siswa.

- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memperoleh pengalaman secara langsung dalam menganalisis mengenai peningkatan kompetensi siswa dan mutu pembelajaran tematik.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terhadap beberapa istilah untuk memperoleh gambaran yang jelas supaya tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap tesis ini. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu adalah suatu upaya peningkatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik serta didukung oleh pihak pengelola di sekolah, dalam memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna

memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.¹⁶

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema. Sehingga siswa mempelajari beberapa mata pelajaran yang sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.¹⁷

c. Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dan telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.¹⁸

d. Era Pandemi

Era pandemi merupakan suatu kondisi dimana suatu penyakit yang meluas secara geografis dan mengalami perpindahan atau penyebaran secara global ke berbagai negara di dunia secara cepat.¹⁹

¹⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 45-46.

¹⁷ Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013), hal. 7.

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 37.

¹⁹ *World Health Organisation, Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, (Italy: WHO, 2020), hal. 2.

2. Penegasan Operasional

a. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pengelola sekolah (kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru) dalam meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran tematik melalui, (1) penguatan kurikulum, meliputi penyusunan desain kurikulum, pola kurikulum, dan tata kelola kurikulum, (2) pengelolaan sumber daya tenaga pendidik, meliputi, peningkatan kompetensi dan karir guru melalui MGMP, KKG, PLPG, dan Diklat, (3) perbaikan berkesinambungan. meliputi, perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan fasilitas pembelajaran.

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik Kurikulum 2013 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan secara daring menggunakan beberapa media *online* yakni *whatsapp*, *zoom*, dan *google classroom* khususnya pada kelas tinggi yaitu mulai dari kelas IV, V, dan VI.

c. Kompetensi Siswa

Kompetensi siswa dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran tematik secara daring pada setiap kompetensi meliputi, kompetensi kognitif,

kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. Kompetensi kognitif terdiri dari beberapa indikator yaitu, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Kompetensi afektif terdiri dari beberapa indikator yaitu, menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Kompetensi psikomotorik terdiri dari beberapa indikator yaitu, imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi.

d. Era Pandemi

Era pandemi dalam penelitian ini adalah penyebaran virus Covid-19 khususnya yang sedang berkembang di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021 dan berdampak pada aspek pendidikan yakni dengan diterapkannya pembelajaran secara daring termasuk pada pembelajaran tematik.